

## SISTEM PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PADA SATUAN PENDIDIKAN

Halimah<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup>, Rahyuni<sup>3</sup>

e-mail: [halimah@unigha.ac.id](mailto:halimah@unigha.ac.id)<sup>1</sup>, [iqbalunigha31@gmail.com](mailto:iqbalunigha31@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahyuni@unigha.ac.id](mailto:rahyuni@unigha.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi, Universitas Jabal Ghafur, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Jabal Ghafur, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Administrasi, Universitas Jabal Ghafur, Indonesia

### Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana sistem penyelenggaraan adminitrasi pada satuan pendidikan telah terlaksana pada SMP Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, untuk memperoleh data di samping melakukan penelitian kepustakaan juga dilakukan penelitian lapangan, Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara menelaah berbagai buku-buku dan peraturan serta literatur lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu dengan cara mewawancarai para responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, semua data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penyelenggaraan administrasi pada SMP Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya belum terlaksana sebagaimana mestinya hal ini dikarenakan dijumpai berbagai faktor kendala dalam pelaksanaannya. Adapun hambatan yang ditemui dalam penulis melakukan penelitian antara lain adalah, terbatasnya tenaga administrasi, yang mengelola administrasi pendidikan, terbatasnya guru dan sarana/prasarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran pada SMP Negeri 1 Trienggadeng kabupaten Pidie jaya juga terbatas. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah perlu penambahan tenaga administrasi, penambahan guru, serta sarana/prasarana yang kurang perlu juga segera ditanggulangi agar proses pembelajaran dapat terselenggara sesuai sebagaimana yang diharapkan.

**Kata Kunci :** *Sistem, Administrasi, Satuan Pendidikan*

### Abstract

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem administrasi pada satuan pendidikan di SMP Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Untuk mendapatkan data, selain melakukan studi kepustakaan, juga dilakukan studi lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara meneliti berbagai buku dan peraturan serta literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer dengan cara mewawancarai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, seluruh data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa administrasi administrasi di SMP Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya belum terlaksana sebagaimana mestinya karena terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi dalam melakukan penelitian antara lain keterbatasan tenaga administrasi yang mengelola administrasi pendidikan, keterbatasan tenaga pengajar dan sarana/prasarana yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya juga terbatas. Upaya yang dapat dilakukan antara lain perlu penambahan tenaga administrasi, penambahan tenaga pengajar, dan sarana/prasarana yang kurang memadai juga perlu segera dibenahi agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.*

Nama Penulis | Judul

**Keywords :** *Sistem, Administrasi, Satuan Pendidikan*

## Pendahuluan

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik dari segi jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Maulana & Suryana, 2021). Dalam rangka pembangunan nasional sebagai aspek pengamalan Pancasila dibidang pendidikan, maka pembentukan manusia pancasila sebagai manusia pembangunan yang berkualitas dan mandiri perlu dorongan dan dukungan bagi seluruh jajaran baik masyarakat, pemerintah maupun keluarganya agar keinginan dalam sifat, sikap, dan kemandirian tersebut dapat berjalan dengan sempurna, serta dukungan yang berwujud dalam ketahanan nasional yang artinya kemampuan bangsa untuk manangkal setiap ajaran, paham dan idiologi yang bertentangan dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut (Zhou et al., 2018).

Sistem pendidikan nasional merupakan suatu alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan untuk mencapai cita-cita, dan sistem pendidikan nasional tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dalam artian mencakup semua jalur atau jenjang serta jenis pendidikan yang dalam Pelaksanaan administrasi itu pendidikan atau administrasi sekolah merupakan suatu kunci terhadap keberhasilan di dalam pelaksanaan sistem administrasi tersebut (Nurochmah et al., 2019). Untuk itu dalam melaksanakan pendidikan baik pendidikan tingkat dasar maupun tingkat lanjutan perlu suatu sistem dimana pelaksanaan yang disebutkan diatas dapat menunjang keberhasilannya dimasa yang akan datang bahkan perguruan tinggi (Mayasari et al., 2023).

Pelaksanaan program pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar, apabila tidak ada dukungan aspek manajemennya dan pembinaan administrasi khususnya, maka dalam rangka mengatur tata cara administrasi pendidikan atau administrasi sekolah, selain kecakapan kerja dan keahlian, juga diperlukan adanya suatu acuan yang baku sebagai pedoman pelaksanaan administrasi dalam suatu jenjang pendidikan (Ossiannilsson, 2018). Selain adanya pedoman dalam pengelolaan administrasi pendidikan diperlukan juga perbaikan kurikulum, dimana sering kali orang beranggapan bahwa pergantian kurikulum akan dapat menyebabkan alur belajar berubah secara drastis (Osman, 2020). Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu kurikulum langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengkaji ulang kurikulum yang sedang berlaku selanjutnya hasil kajian digunakan untuk menentukan bagian kurikulum mana yang harus digantikan dan dipertahankan atau dikembangkan (Taufik & Warsono, 2020).

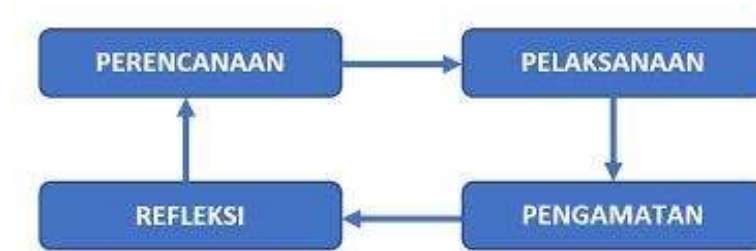
Dalam proses belajar mengajar di sekolah yang menganut sistem klasikal, dimana seorang guru menghadapi banyak peserta didik dengan latar belakang kepribadian dan kemampuan berbeda diperlukan adanya prinsip belajar tuntas. Dalam dunia pendidikan selalu terjadi usaha pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Engin, 2020). Di Indonesia, perubahan kurikulum dalam proses belajar mengajar lebih berorientasikan kepada prinsip belajar tuntas (Master of Learning)". Prinsip belajar tuntas dimaksudkan adalah kemampuan daya serap materi pelajaran oleh peserta didik yang optimal, sehingga menguasai beban belajar yang diajarkan kepada mereka (Molina, 2018). Proses belajar mengajar di kelas, terkadang adanya anak yang lambat dalam belajarnya dan memerlukan penanganan khusus dari guru baik melalui bimbingan belajar maupun perbaikan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik guru sangat besar peranannya. Dalam hal ini, seharusnya setiap guru memahami tugas dan peran mereka, sehingga dapat bertindak sebagai pendidik profesional (Fathurrochman et al., 2021).

Seorang guru yang profesional ia mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya untuk menyampaikan materi pembelajaran secara optimal kepada setiap peserta didiknya dengan menggunakan berbagai strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang mutakhir. Pada hakikatnya, guru yang profesional adalah mereka yang dapat berperan tidak sebatas sebagai pengajar yang mentranfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan juga mampu menjadi motivator, fasilitator, dan dinamisator baik bagi dirinya sendiri maupun siswanya. Pelayanan optimal yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan minat belajar mereka (Sarpiah et al., 2020). Realitas menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat untuk belajar disebabkan oleh faktor guru sendiri (Wahyudin, 2020).

Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu membangkitkan semangat belajar siswa peserta didik dengan cara memodifikasi suasana pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga siswa peserta didik akan ada kemauan untuk dapat belajar dengan baik bisa sendiri maupun kelompok belajar (Pandi, 2022). Dari uraian tersebut diatas dan berdasarkan pengamatan sementara menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, belum berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat didalam pelaksanaannya (Tanjung et al., 2022).

### Metode

Penggunaan metode deskriptif yaitu penelitian yang dapat memberikan suatu gambaran tentang fenomena yang terjadi disaat ini.



Gambar 1. Desain Metode Deskriptif

Dan didalam hal ini Satrio et al., (2021);Yuliani, (2018);Gontina et al., (2019) merumuskan bahwa: “Metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian masa sekarang”. Sedangkan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan 2 cara:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara mewawancarai para responden dan menggunakan daftar pertanyaan.
2. Sedangkan data sekunder merupakan data kepustakaan yang diperoleh dengan cara menelaah berbagai literatur atau buku-buku dan peraturan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### Hasil dan Pembahasan

#### Administrasi Program Pengajaran dan Kurikulum

Rencana tahunan dan catur wulan belum dapat digunakan secara langsung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu perlu dibuat rencana harian berupa persiapan mengajar dan lain-lain sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Struktur Kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Suardipa & Pitriani, 2020). Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan bahan belajar dalam struktur kurikulum (Sridana et al., 2018). Struktur Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- c. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan dialokasikan dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pelajaran per minggu secara keseluruhan.
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, berdasarkan struktur kurikulum yang berbasis Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikemukakan dalam tabel berikut ini.

**Table 1. Komponen Mata Pelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tringgadeng Berdasarkan Kelas Dan Alokasi Waktu**

Komponen	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	2	3	4
A. Mata pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pend. Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Peng. Alam	4	4	4
7. Ilmu Peng. Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pend.Jaskes	2	2	2
10. Ketrampilan TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2
Jumlah	32	32	32

Sumber Data : SMP 1 Trienggadeng (diolah)

Dari semua mata pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana yang telah disebutkan diatas, maka dapat dikatakan pelajaran tersebut adalah diasuh oleh guru yang membidangi mata pelajaran masing-masing berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan dalam kalender pendidikan pada SMP Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

### 1. Persiapan mengajar

Sebelum mengajar seorang guru perlu membuat persiapan mengajar yang memuat beberapa hal seperti bahan kajian (pokok bahasan/sub pokok bahasan, tujuan khusus pembelajaran, bahan pelajaran dan kajian kegiatan belajar mengajar secara umum dan cara menilai kemajuan belajar siswa (Megasari, 2020). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi:

- Kegiatan awal, tujuannya adalah untuk memberi motivasi kepada, siswa, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah diketahui siswa/murid berkaitan dengan bahan yang dipelajari.
- Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan utama untuk menanamkan / mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.
- Kegiatan akhir, kegiatan ini untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.

### 2. Penilaian

- Penilaian Program yaitu penilaian program merupakan salah satu kegiatan penilaian terhadap program.
- Penilaian Proses belajar yaitu penilaian hasil belajar yang merupakan upaya pengumpulan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang dicapai siswa atau murid. Pada setiap akhir catur wulan/semester, akhir tahun pelajaran, akhir pendidikan pada sebuah sekolah, penilaian hasil belajar untuk tiap mata pelajaran pada sekolah. Penilaian hasil belajar pada setiap mata pelajaran disesuaikan dengan karakteristik tiap-tiap mata pelajaran. Oleh karena itu penilaian hasil belajar harus diperhatikan mata pelajaran bahan kajian dan ciri-ciri yang dimiliki setiap mata pelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses belajar mengajar sebagaimana yang telah dikemukakan di atas telah dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Trienggadeng, karena program pengajaran tersebut telah digariskan dalam garis-garis besar program pembelajaran yang berlaku dan didasarkan kepada kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu mengenai standar Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Republik Indonesia (Sakdiah & Syahrani, 2022).

Menyangkut dengan kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Pertama yang mengacu pada KTSP yaitu muatan kurikulum meliputi; mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kriteria, ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global (Ford et al., 2020). Mata pelajaran dikelompokkan menjadi lima kelompok yang meliputi:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran dan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas diri sebagai manusia (Darujati et al., 2022).

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah, secara kritis, kreatif, dan mandiri. Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas pada siswa, kemampuan untuk mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni (Mascareño et al., 2020). Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. IPA dan IPS terpadu merupakan pengintegrasian antara dua atau lebih bidang kajian IPA (Fisika, Kimia, Biologi), secara tematik dalam satu pembelajaran (Fasha & Umar, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu dapat dilakukan oleh guru tunggal atau team teaching. Mata pelajaran IPS terpadu merupakan pengintegrasian antara 2 (dua) atau lebih dalam bidang kajian IPS, sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi dan juga secara tematik dalam satu pembelajaran. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dapat dilakukan oleh guru tunggal atau team teaching. Mata pelajaran ketrampilan/TIK dapat dipilih salah satu mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kesiapan satuan pendidikan. Apabila sekolah memiliki sumber daya pendidikan yang memadai untuk penyelenggaraan kedua mata pelajaran tersebut, salah satu mata pelajaran dikembangkan sebagai mata pelajaran muatan lokal atau pengembangan diri (Meyer et al., 2022).

## 2. Administrasi Kesiswaan

Untuk melihat keadaan siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, mulai dari kelas I sampai dengan kelas III akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Keadaan Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya**

No	Kelas	Laki-laki	Pepempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	I	28	40	68
2	II	24	42	66
3	III	31	39	70
	Jumlah	83	121	204

Sumber Data : SMP 1 Trienggadeng (diolah)

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, bahwa Jumlah siswa SMP 1 Trienggadeng seluruhnya berjumlah 204 orang, yang terdiri dari laki-laki 83 orang dan perempuan 121 orang, diantara jumlah murid tersebut 6 orang murid perempuan dibebaskan dari SPP.

## 3. Administrasi Sumber Daya Manusia (Guru/Tenaga Administrasi)

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang melaksanakan berbagai kegiatan pada salah satu jenjang pendidikan, baik sebagai tenaga pengajar maupun sebagai tenaga administrasi yang

mengelola semua kebutuhan dalam proses belajar mengajar dan kegiatan ketatausahaan lainnya pada sebuah sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada SMP 1 Trienggadeng dijumpai 51 orang sumber daya manusia yang terdiri 33 orang tenaga guru tetap, 14 orang guru tidak tetap (honorar) dan 4 orang tenaga administrasi. Tenaga guru yang mengajar sebagian diperbantukan pada tenaga administrasi, mengingat tenaga administrasi yang ada masih terbatas.

Pada umumnya tenaga guru yang mengajar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Trienggadeng adalah tenaga guru tetap dan ada beberapa orang guru tidak tetap. Untuk melihat ciri-ciri atau keadaan dari masing-masing sumber daya manusia sebagaimana disebutkan diatas.

**Tabel 3. Klasifikasi Guru Tetap Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

No	Tk. Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	Pasca Sarjana (S2)	-	-
2.	Sarjana	28	84,85
3.	Sarjana Muda (D-3)	5	15,15
	Jumlah	33	100

Sumber Data : SMP 1 Trienggadeng (diolah)

**Tabel 4. Klasifikasi Guru Tidak Tetap Pada Smp 1 Trienggadeng Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

No	Tk. Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	Pasca Sarjana (S2)	-	-
2.	Sarjana	13	92,86
3.	Sarjana Muda (D-3)	1	7,14
	Jumlah	14	100

Sumber Data : SMP 1 Trienggadeng (diolah)

## Kesimpulan

Penyelenggaraan administrasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, belum dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan karena ditemui beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan program pengajaran tersebut telah digariskan dalam garis-garis besar program pembelajaran yang berlaku dan didasarkan kepada kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu mengenai standar Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Republik Indonesia. Menyangkut dengan kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Pertama yang mengacu pada KTSP yaitu muatan kurikulum meliputi; mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kriteria, ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada SMP 1 Trienggadeng dijumpai 51 orang sumber daya manusia yang terdiri 33 orang tenaga guru tetap, 14 orang guru tidak tetap (honorar) dan 4 orang tenaga administrasi. Tenaga guru yang mengajar sebagian diperbantukan pada tenaga administrasi, mengingat tenaga administrasi yang ada masih terbatas.

## Daftar Pustaka

- Darujati, C., Ambarwati, A., Damastuti, N., Setiawan, E., & Widodo, A. (2022). Peran Tenaga Kependidikan dalam Pengelolaan Penerapan MBKM di Universitas Narotama. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 41–45. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1551>
- Engin, G. (2020). An Examination of Primary School Students' Academic Achievements and Motivation in Terms of Parents' Attitudes, Teacher Motivation, Teacher Self-Efficacy and Leadership Approach. *International Journal of Progressive Education*, 16(1), 257–276.
- Fasha, S. A., & Umar, A. B. (2021). Administrasi Pendidikan di SMP Annihayah Rawamerta.

- PeTeKa*, 4(2), 247–256. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v4i2.247-256>
- Fathurrochman, I., Danim, S., AB, S. A., Kurniah, N., Connie, C., Wachidi, W., & Ristanti, D. H. (2021). Analisis Sistem Pendidikan Negara Federasi Rusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Ford, T. G., Lavigne, A. L., Fiegner, A. M., & Si, S. (2020). Understanding District Support for Leader Development and Success in the Accountability Era: A Review of the Literature Using Social-Cognitive Theories of Motivation. *Review of Educational Research*, 90(2), 264–307. <https://doi.org/10.3102/0034654319899723>
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. H. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946>
- Mascareño, J., Rietzschel, E., & Wisse, B. (2020). Envisioning innovation: Does visionary leadership engender team innovative performance through goal alignment? *Creativity and Innovation Management*, 29(1), 33–48. <https://doi.org/10.1111/caim.12341>
- Maulana, M. P., & Suryana, S. (2021). Upaya Tenaga Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di Sekolah. *PeTeKa*, 4(2), 266–274. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v4i2.266-274>
- Mayasari, N., Jusriati, J., Prayogo, P., Hajeni, H., Yati, Y., Ulpi, W., Saswati, R., Satar, M., & Pajarianto, H. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit Widina.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Meyer, A., Richter, D., & Hartung-Beck, V. (2022). The relationship between principal leadership and teacher collaboration: Investigating the mediating effect of teachers' collective efficacy. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(4), 593–612. <https://doi.org/10.1177/1741143220945698>
- Molina, O. A. M. (2018). Visionary Leadership in the Administrative Staff of the Guapan Educational Unit. *Journal of Technology and Science Education*, 8(2), 115–125.
- Nurochmah, A., Sutisnawati, A., & Wardana, A. E. (2019). Pengelolaan Satuan Pendidikan dalam Rangka Mencetak Insan Generasi Muda yang Unggul di Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.73-80>
- Osman, M. E. (2020). Global impact of COVID-19 on education systems: the emergency remote teaching at Sultan Qaboos University. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 463–471. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1802583>
- Ossiannilsson, E. (2018). Visionary leadership for digital transformation: In a time when learners take ownership of their learning. *Asian Journal of Distance Education*, 13(1), 128–148. <https://www.learntechlib.org/p/185265/>
- Pandi, A. (2022). Peran tenaga administrasi dalam meningkatkan mutu layanan administrasi di MTs. Hidayatul Muhsinin. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 153–165. <https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.137>
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Sarpiah, S., Assidiq, M., & Khairat, U. (2020). Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Kesetaraan Paket A,B, dan C Pada Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Majene Berbasis Web. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1380>
- Satrio, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 92–101.
- Sridana, N., Wilian, S., & Setiadi, D. (2018). Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Satuan Pendidikan Menengah (SMA). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i1.212>
- Suardipa, I. P., & Pitriani, K. (2020). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Dan Akreditasi Dalam



- Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2).
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Taufik, T., & Warsono, H. (2020). BIROKRASI BARU UNTUK NEW NORMAL: TINJAUAN MODEL PERUBAHAN BIROKRASI DALAM PELAYANAN PUBLIK DI ERA COVID-19. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v2i1.8182>
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Deepublish.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Zhou, L., Zhao, S., Tian, F., Zhang, X., & Chen, S. (2018). Visionary leadership and employee creativity in China. *International Journal of Manpower*, 39(1), 93–105. <https://doi.org/10.1108/IJM-04-2016-0092>